BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Keuntungan Negara Indonesia sebagai negara tropis salah satunya adalah potensi flora dan fauna yang sangat beragam yang tersebar di seluruh Indonesia. Baik di Sungai, Rawa, air Payau, dataran rendah, dataran tinggi, danau dan laut. Namun sampai sekarang pengetahuan kita untuk beberapa spesies flora dan fauna sangat terbatas, termasuk spesies Buaya (*Crocodylus porosus*) atau biasa disebut buaya muara. Jenis buaya ini yang paling banyak diburu karena ukurannya yang lebih besar dari jenis buaya lain, keindahan yang terdapat pada kulitnya dan manfaat dari bagian anggota tubuh yang bisa dijadikan obat-obatan. Buaya muara di alam liar pun semakin punah karena fenomena pergeseran pengalihan lahan hutan menjadi rumah-rumah penduduk, pabrik dan jalur transfortasi darat maupun transfortasi air. Maka dari itu Perhutani suatu badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang menyelenggarakan perencanaan, pengurusan, pengusahaan dan perlindungan hutan. Mendirikan sebuah konservasi sekaligus Wana Wisata yang khusus menangani Buaya muara pada tahun 1987 yang berlokasi di Kabupaten Subang yaitu Penangkaran Buaya Blanakan (Adjat Sudrajat, 2015).

Fakta yang terjadi dilapangan menunjukan Penangkaran Buaya Blanakan tidak mempunyai identitas visual lokal berupa logo, yang kuat dan mencerminkan kelebihan yang dimiliki serta visi-misi penangkaran tersebut, hanya menginduk pada logo Perhutani. Padahal suatu logo adalah titik awal pendekatan dengan calon kosumen atau calon pengunjung serta bagian dari promosi untuk mengenalkan Penangkaran tersebut kepada masyarakat luas secara visual. Hal ini ditunjukan dengan penggunaan identitas visual yang di aplikasian terhadap *billboard*, brosur, tiket dan Baju Seragam para pegawai yang hanya menampilkan visual seekor buaya yang tidak konsisten. Permasalahan ini secara tidak langsung mempengaruhi kebingungan konsumen atau pengunjung terhadap identitas penangkaraan tersebut karena penangkaran Buaya yang tersebar di Jawa Barat dan Banten mempunyai beberapa tempat diantaranya Taman Buaya Indonesia Jaya di

Bekasi, Taman Buaya Tanjung Pasir di Tanggerang. Adapula penggunaan nama Penangkaran Buaya Blanakan pun diambil dari nama kecamatan tersebut, dimana Kecamatan Blanakan mempunyai tempat-tempat strategis untuk dikunjungi diantaranya adalah KUD Mina Fajar Sidik, keporasi unit desa yang bergerak dipelelangan ikan yang secara geografis letaknya sangat dekat dengan Penangkaran Buaya Blanakan, hal ini sering disalah peresepsikan identitasnya oleh masyarakat sebagai bagian dari Penangkaran Buaya Blanakan. Promosi serta *branding* yang dilakukan Wana Wisata Penangkaran Buaya Blanakan pun kurang maksimal karena fakor ketidak adaan suatu logo untuk mengkomunikasikan secara visual citra serta kelebihan yang dimiliki penangkaran tersebut kepada publik.

Idealnya Penangkaran Buaya Blanakan memiliki sebuah ciri khas berbentuk logo untuk menjadi pembeda dengan tempat lainya yang berada di Kecamatan Blanakan, seperti KUD Mina Fajar Sidik, yang sering disalah peresepsikan oleh masyarakat sebagai bagian Wana Wisata Penangkaran Buaya Blanakan. Adanya penguatan yang konsisten dalam bentuk visual yang tidak berubah-ubah, mudah diingat dan pengaplikasian pada brosur, *billboard*, seragam pegawai dan media lainya, bisa menunjukan visi-misi melalui identitas visual yang berbentuk logo. Ini juga sebagai aspek pendorong pengenalan dan promosi dalam bentuk identitas visual untuk persaingan bisnis penangkaran buaya. Oleh sebab itu karena adanya kendala-kendala dari berbagai kebingungan pada pandangan masyarakat, media pemasaran ataupun media promosi dan informasi yang penggunaan logo nya berubah-ubah maka penting perancangan logo yang konsisten untuk mengangkat citra Penangkaran Buaya Blanakan agar kelebihan dan visi-misi yang dimiliki penangkaran ini bisa lebih tervisualisasikan sehingga masyarakat atau calon pengunjung akan lebih mudah mengenal penangkaran tersebut dan pengaplikasian pada *branding* akan terkelola secara profesional.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di kawasan Penangkaran Buaya Blanakan tersebut, yaitu :

- Banyaknya tempat penangkaran Buaya yang tersebar dibeberapa tempat didaerah Jawa Barat dan Banten, tetapi Penangkaran Buaya Blanakan tidak memiliki identitas visual berbentuk logo yang kuat, sehingga masyarakat tidak mengenal akan keberadaan Penangkaran Buaya Blanakan atau seringkali disalah persepsikan tempatnya.
- Setiap penggunaan logo yang diaplikasikan pada baju seragam karyawan, tiket masuk, brosur, *billboard* dan media lainya tidak konsisten. Sehingga membuat pengunjung kebingungan mempersepsikan ketika melihat sebuah logo yang berubah-ubah dan berbeda bentuk dalam pengaplikasiannya.
- Promosi kurang maksimal dikarenakan ketidak adaan identitas visual yang berbentuk logo untuk mewakili Wana Wisata Penangkaran Buaya Blanakan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat permasalahan yang akan dirumuskan, yaitu :

- Bagaimana merancang suatu logo Penangkaran Buaya Blanakan sehingga ciri khas, visi-misi dan kelebihan yang dimilikinya dapat tervisualisasikan.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah difokuskan pada perancangan identitas visual berupa logo Penangkaran Buaya Blanakan.

I.5 Tunjuan Perancangan

Tujuan perancangan tugas akhir ini diantaranta sebagai berikut :

- Merancang logo Penangkaran Buaya Blanakan yang mencerminkan ciri khas, kelebihan dan visi-misi penangkaran tersebut agar masyarakat mengenal penangkaran tersebut dan tidak disalah presepsikan.

- Membuat perancangan identitas visual Penangkaran Buaya Blanakan berupa logo untuk diaplikasikan secara konsisten kepada berbagai media yang dimiliki penangkaran tersebut. Sehingga identitas visual itu dapat kuat ada dibenak masyarakat atau pengunjung yang melihatnya.
- Mempermudah promosi yang dilakukan Wana Wisata Penangkaran Buaya Blanakan.